

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TAT)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri
Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018)**



SKRIPSI

**FITRIANI KHASANAH
NIM 15.2.028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TAT)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri
Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Akuntansi**

**FITRIANI KHASANAH
NIM. 15.2.028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TAT)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)**

SKRIPSI

FITRIANI KHASANAH
NIM. 15.2.028

Diseminarkan dalam konsorium di depan tim penguji
Pada tanggal 23 September 2019

1. Tri Nurindahyanti Y., S.E., M.Si., Ak
Pembimbing I
2. Kristanti Rahman, S.E., M. Ak
Pembimbing II
3. Wignyo M., S.Kom, S.E
Penelaah

Cilacap, 23 September 2019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH CILACAP**

Ketua
STIE Muhammadiyah Cilacap

Ketua
Program Studi Akuntansi

Tri Nurindahyanti Y., S.E., M.Si., Ak
NIP. 19750523 200501 2 001

Hj. Sutarti., S.E., M.Si., Ak
NIK. 85093022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani Khasanah
NIM : 15.2.028
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil penelitian saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 23 September 2019
Yang membuat pernyataan,

Fitriani Khasanah

MOTTO

“Barangsiapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.”
(Hadis Riwayat Tirmidzi)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”
(Aldus Huxley)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”
(Evelyn Underhill)

“Senyum manismu di hadapan saudaramu adalah sedekah.”
(Hadis Riwayat Tirmidzi)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”
(Hadis Riwayat Muslim)

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.”
(Marcus Aurelius)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat dan ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, dan skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil, terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan dan kasih sayang yang tak pernah ada hentinya.
2. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan pengarahan-pengarahan yang begitu berharga supaya tercapai skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doanya untuk keberhasilan selesainya skripsi ini.
4. Untuk Nanta yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
5. Untuk sahabat-sahabat penulis Tia, Sindi, Nefi dan Zhalsa yang selalu setia membantu dan memberi semangat dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
6. Dan untuk Almamater penulis.

ABSTRAK

Fitriani Khasanah, Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018. Pembimbing I Tri Nurindahyati Y., S.E., M.Si., Ak., Pembimbing II Kristanti Rahman, S.E, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Perusahaan Manufaktur sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 6 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2018 pada perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel penelitian, menambah variabel dan memperpanjang periode penelitian.

Kata kunci : **Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio*, *Total Asset Turnover*, Nilai Perusahaan.**

SUMMARY

Fitriani Khasanah, *Accounting Study Program Bachelor Program, STIE Muhammadiyah Cilacap, Effects of Dividend Policy, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Total Asset Turnover (TAT) on the Supply of Companies to Manufacturing Companies in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector in the Cosmetics and Home Use Sub-Sector Appliances Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018. Advisor I Tri Nurindahyati Y., S.E., M.Si., Ak., Advisor II Kristanti Rahman, S.E, M.Ak.*

This study aims to determine the effect of Dividend Policy, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Total Asset Turnover (TAT) on Company Supply. The data used in this study is the data of Manufacturing Companies in the Cosmetics and Household Needs sector at the 2013-2018 Indonesia Stock Exchange.

The period used in this study is for 6 years, starting from 2013 to 2018 in manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector, the Cosmetics and Household Utilities Sector in the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique uses a purposive sampling method. The type of data used is secondary data and the total sample used in this study is 30 samples that have been selected based on predetermined criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that: 1. Dividend Policy influences Company Value 2. Capital Adequacy Ratio has no effect on Company Value 3. Total Asset Turnover influences Company Value. Future studies are suggested to be able to expand the research sample, add variables and extend the study period.

Keywords : *Dividend Policy, Capital Adequacy Ratio, Total Asset Turnover, Company Value.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun demikian, penulis yakin dan menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna baik mengenai materi, objek penelitian maupun penyusunan sehingga penulis menyampaikan mohon maaf sebesar-besarnya.

Dalam proses penyusunan segala hambatan yang ada dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Tri Nurindahyanti Yulian, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Cilacap dan selaku dosen

pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, saran, petunjuk, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.

2. Ibu Hj. Sutarti., S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Muhammadiyah Cilacap.
3. Ibu Kristanti Rahman, S.E, M.Ak selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan STIE Muhammadiyah Cilacap.
5. Orangtua dan keluarga besar penulis yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga serta menantikan kelulusan penulis sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi dan Manajemen atas bantuan dan kebersamaannya selama masa kuliah.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Barakhallahu Fiikum.

Cilacap, 23 September 2019

Fitriani Khasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Teori Pendukung	9
1. <i>Signalling Theory</i>	9

2. Nilai Perusahaan	10
a. Pengertian Nilai Perusahaan	10
b. Konsep Nilai Suatu Perusahaan	11
c. Pengukuran Nilai Perusahaan	12
3. Kebijakan Dividen	14
a. Teori Kebijakan Dividen	16
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	17
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	19
a. Teori <i>Capital Adequacy Ratio</i>	19
b. Unsur <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21
c. Hal yang Dapat Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
d. Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dengan Nilai Perusahaan .	24
5. <i>Total Asset Turnover</i>	25
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	25
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Jenis dan Sumber Data	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37

E. Definisi Operasional	38
1. Variabel Dependen	38
2. Variabel Independen	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deksripsi Data.....	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Uji Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolineritas.....	49
c. Uji Heteroskedastisitas.....	50
d. Uji Autokorelasi.....	51
3. Koefisien Determinasi	51
4. Uji Parsial (Uji T)	52
C. Pembahasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	44
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Sampel Penelitian	65
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel.....	66
Lampiran 3. Data Induk Hasil Penelitian.....	67
Lampiran 4. Data Induk Hasil Penelitian (KD)	68
Lampiran 5. Data Induk Hasil Penelitian (CAR).....	66
Lampiran 6. Data Induk Hasil Penelitian (TAT)	70
Lampiran 7. Data Induk Hasil Penelitian (NP)	71
Lampiran 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas	73
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Lampiran 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi	76
Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	77
Lampiran 14. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan mendirikan perusahaan dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba. Dengan laba perusahaan yang semakin meningkat maka kemakmuran pemiliknya juga akan meningkat yang dalam hal ini tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan (Triyono, *et al.* 2014).

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar tingkat kepercayaan para pihak ekstern (investor, kreditur, dan lain-lain) terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, munculah persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing dalam menarik pihak-pihak yang akan memberikan dana. Salah satu yang dapat menjadi sinyal penting untuk para investor adalah pembayaran dividen. Namun faktanya, praktek pembayaran dividen pada tahun 2017 belum sepenuhnya memenuhi harapan para pemegang saham. Salah satunya BUMN, dalam hal ini seperti yang dimuat oleh liputan6.com bahwa ada 3 BUMN pada tahun 2017 yang tidak membayarkan dividennya akibat kalah persaingan dan efisiensi sehingga bebas dari kewajiban

menyetor dividen pada tahun 2017-2018. Ini artinya ada hubungan erat antara kondisional perusahaan dengan kebijakan pembayaran dividen.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *Go Public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *Capital Gain* dari saham yang mereka miliki. Sitepu (2015) menyatakan Nilai Perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang

perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Demikian pula sebaliknya, nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2012).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebijakan dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Aset Turnover* (TAT). Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Tingkat dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *Capital Gain*. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Dividen merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam perusahaan, karena menyangkut pemegang saham yang notabene merupakan sumber modal dari perusahaan tersebut. Begitu pentingnya peranan dividen, maka perusahaan tidak dapat melakukan pemotongan dividen memberikan sinyal yang buruk bagi investor yang menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang bagus sehingga permintaan pasar terhadap saham perusahaan tersebut akan turun yang

artinya para investor enggan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Yudiana dan Yadyana, 2016). Penentuan jumlah dividen yang tepat yang harus dibayarkan merupakan keputusan manajemen keuangan yang sulit. Perusahaan yang membayar dividen secara ekstrim enggan untuk mengurangi atau mengeliminasi dividennya, karena mereka percaya bahwa tindakan ini akan dipandang negatif oleh pasar sekuritas (Kieso *at al* (2007:320).

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh harta tetap dan investaris bank. CAR atau sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR (KPMM) minimal 8%. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009).

Total Asset Turnover (TAT), Menurut Kristina (2015) perputaran total aktiva (TAT) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak

pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Utami (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Murni dan Sabijono (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Irianti dan Saifi (2017) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Sugiarto dan Santosa (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Astutik (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menyusun judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Deviden, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 ?
3. Apakah *Total Aset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan hanya menggunakan 3 faktor yaitu Kebijakan Deviden, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap nilai perusahaan.
2. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dipasar modal khususnya instrumen saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh para pemegang saham.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan tambahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menentukan kebijakan secara tepat guna mencapai produktivitas kerja perusahaan.

3. Bagi Akademik

Secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian empiris untuk menambah wawasan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pendukung

1. Signalling Theory

Menurut Fenandar (2012) *signalling theory* atau teori sinyal adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Ratna dan Zuhrotun, 2006).

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. (Bringham & Houston, 2006:19)

Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu asset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Martono & Agus, 2003:3). Nilai perusahaan *Go Public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Afzal:2012).

Menurut Hermuningsih (2009) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat kebersihan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan

merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

b. Konsep Nilai suatu Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

- 1). Nilai Nominal, yaitu yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara *eksplisit* dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- 2). Nilai pasar, sering disebut *kurs* adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- 3). Nilai intrinsik, merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- 4). Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- 5). Nilai likuidasi, adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisi itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran Nilai Perusahaan menurut Weston dan Copelan (2004) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari :

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandililin (2007) PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hanafi (2009:95) PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang

diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Menurut Utami (2017) PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3). Tobin'sQ

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin'sQ. Tobin'sQ ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Tobin'sQ dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2004) Tobin'sQ dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*). EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Setiawan, 2012).

Menurut Riyanto (2011:265) mendefinisikan bahwa :”Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan”.

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan mengurangi dana yang dikendalikan manajemen. Dana tersebut adalah jumlah *free cash flow*. Semakin tinggi dividen yang akan dibayarkan maka akan semakin kecil jumlah *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen harus memikirkan cara untuk memperoleh sumber pendanaan eksternal yakni

hutang. Berikut ini adalah beberapa teori dalam kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2010:198).

Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas keluar yang dibayar kepada pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Setiawati, 2012). Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Andinata (2010) kebijakan dividen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

a. Teori Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang dividen diantaranya yaitu (Setiawan, 2012) :

1) *Dividend Irrelavance Theory* (ketidakrelevanan dividen)

Teori yang bahwa kebijakan deviden perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Peningkatan pembayaran deviden hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Keuntungan yang diperoleh atas kenaikan harga saham akibat

pembayaran deviden akan diimbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru. Oleh karenanya pemegang saham dapat menerima kas dari perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran deviden atau menerimanya dalam bentuk *capital gain*. Kemakmuran pemegang saham sekali lagi tidak dipengaruhi oleh kebijakan deviden saat ini maupun di masa yang akan datang.

2) *Bird In The Hand Theory*

Menurut Gordon dan Litner, tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian deviden dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan deviden daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Litner oleh MM diberi nama *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Litner beranggapan investor memandang bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Namun, MM berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali deviden mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama. Oleh sebab itu, tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

3) *Tax Preference Theory*

Teori ini menyatakan bahwa investor menghendaki perusahaan menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi pada dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan dividen yang tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin kuat posisi likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Suatu perusahaan yang sedang tumbuh secara *rendabel* (perusahaan yang masih mencari keuntungan), mungkin tidak begitu kuat posisi likuiditasnya karena sebagian besar dari dananya tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja

sehingga kemampuannya untuk membayarkan deviden pun akan sangat terbatas. Dengan sendirinya likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh keputusan-keputusan di bidang investasi dan cara pemenuhan kebutuhan dananya.

2) **Kebutuhan untuk Membayar Hutang**

Perusahaan akan memperoleh hutang baru untuk menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelum harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana cara untuk membayar kembali hutang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa perluasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan dari sebagian kecil saja dari pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai deviden.

3) **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan**

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dan waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai deviden dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang mapan, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana lainnya, maka keadannya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan

dapat mendapat menetapkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang tinggi.

4) Pengawasan terhadap Perusahaan

Kontrol atau pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kebijakan hutang membiayai ekspansi dengan dana yang berasal dari intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol atau pengawasan dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dari utang akan menambah resiko finansialnya. Mempercayakan kepada pembelajaran intern dalam rangka untuk mempertahankan kontrol terhadap perusahaan berarti mengurangi "*Dividen Payout Ratio*".

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325).

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Ervani (2010:167) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada perusahaan lain) ikut dibiayai dari modal perusahaan itu sendiri,

disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* adalah resiko kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat digunakan investor untuk menghitung seberapa besar modal perusahaan telah memadai untuk menunjang kebutuhannya, sehingga jika CAR pada perusahaan tinggi berarti akan semakin baik posisi modal dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Riyadi (2008:161) *Capital Adequacy Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{ATMR} = \text{Modal} - \text{Penyusutan}$$

Keterangan :

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh permintaan dalam penilaian kesehatan perusahaan ini berubah-ubah sesuai dengan tingkat kepastian yang dianggap paling tepat. Misalnya, tingkat CAR yang ditetapkan oleh pemerintah untuk tahun 1999 minimal 8% dan untuk tahun 2001 minimal 12%. Pada prinsipnya, tingkat CAR ini disesuaikan dengan ketentuan CAR yang berlaku secara internasional

yaitu sesuai dengan standard yang dikeluarkan oleh *Bank For International Settlement* (BIS).

b. Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Rivai (2007:709) modal adalah faktor penting bagi perusahaan dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Susilo, 2000:28) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Modal Inti, berupa :

- a) Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b) Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d) Cadangan Umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank / perusahaan.

- e) Cadangan Tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank/perusahaan mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

2. Modal Pelengkap, berupa :

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b) Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap

adalah maksimum 25% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

- c) Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank/perusahaan dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

c. Hal yang dapat Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Rivai (2007:713) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada :

- a. Jenis aktiva serta besarnya resiko melekat padanya. Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat *administrative* (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktriva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu.
- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya. Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
- c. Total aktiva, semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi perusahaan yang memiliki aktiva yang besar tidak

menjamin masa depan dari perusahaan tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

d. Hubungan CAR dengan Nilai Perusahaan

Dendawijaya (2005: 121) berpendapat bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjamin kecukupan modalnya dengan cara mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Dengan CAR yang tinggi, berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, jika CAR tinggi maka masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya minimal CAR yang diteapkan oleh *Banking for International Settlement (BIS)* sebesar 8%, artinya jika CAR berada diangka kurang dari 8% maka dapat dikatakan bahwa struktur permodalan bank tersebut tidak sehat. Firdaus (2008)

menyatakan jika modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, dengan adanya kecukupan modal yang layak, maka investor akan merasa aman untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

5. *Total Asset Turnover (TAT)*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Syamsudin, 2001).

a. *Pengertian Total Asset Turnover (TAT)*

Menurut Syamsudin (2011:62) *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Sitanggang (2014:27) *Total Asset Turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:81), "*Total Aset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi)'.

Menurut Weston dan Brigham (2010:139), “*Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Asset Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya”.

Menurut Kasmir (2012:185), “*Total Asset Turnover* (TAT) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingkatkan.”

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover (TAT)

Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu ;

1. *Sales* (penjualan)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia “Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usahan yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya didalam suatu periode.”

Menurut Sulistiyowati (2010:270) penjualan adalah :
“pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan,
disajikan setelah dikurangi dengan potongan penjualan dan retur
penjualan.”

2. Aktiva

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007)
mengemukakan bahwa : “Asset dalam Standar Akuntansi Keuangan
(SAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan
sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat
ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”

Menurut Ikhsan (2009:2) mengemukakan bahwa : “Aktiva
adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas
(uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus
kegiatan normal perusahaan”.

Menurut Ikhsan (2009) *Total Asset Turnover* dapat dihitung
menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

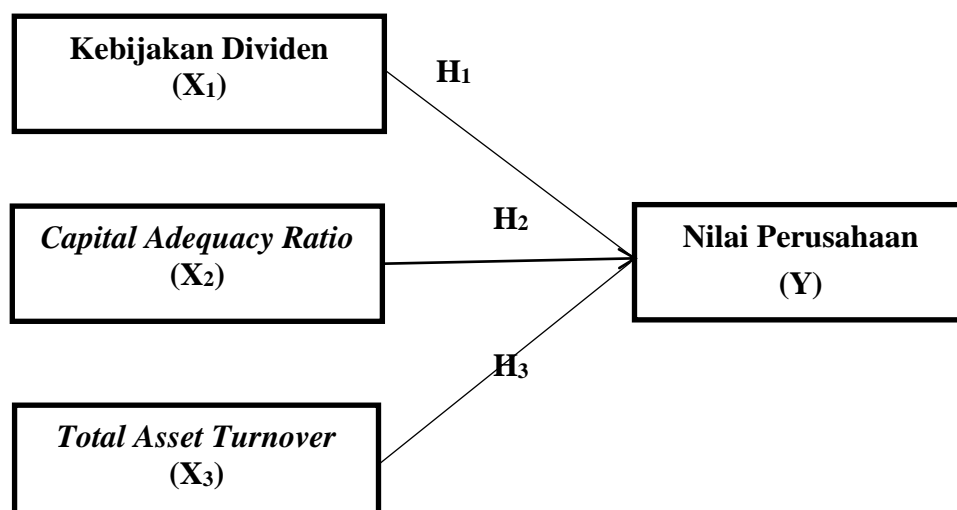
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Vivi Fatia Utami	2017	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ = Kebijakan Dividen X ₂ = <i>Profitabilitas</i> X ₃ = <i>Leverage</i> X ₄ = <i>Size</i> Y = Nilai Perusahaan	X ₁ = tidak berpengaruh X ₂ = berpengaruh X ₃ = berpengaruh X ₄ = berpengaruh
2.	AA Ngurah Dharma Adi Putra ₁ , Putu Vivi Lestari ₂	2016	Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Likuiditas</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ = Kebijakan Dividen X ₂ = <i>Likuiditas</i> X ₃ = <i>Profitabilitas</i> X ₄ = Ukuran Perusahaan Y = Nilai Perusahaan	X ₁ = berpengaruh X ₂ = berpengaruh X ₃ = berpengaruh X ₄ = berpengaruh
3.	Sri Murni ₁ , Harijanto Sabijono ₂	2018	Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan	X ₁ = CAR X ₂ = LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) X ₃ = NPL (<i>Non Performing Loan</i>) X ₄ = DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) Y = Nilai Perusahaan	X ₁ = berpengaruh X ₂ = berpengaruh X ₃ = berpengaruh X ₄ = tidak berpengaruh
4.	Arif Kurniadi	2018	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan	X ₁ = NPL (<i>Non Performing Loan</i>) X ₂ = GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) X ₃ = ROA (<i>Return On Asset</i>) X ₄ = CAR Y = Nilai Perusahaan	X ₁ = tidak berpengaruh X ₂ = berpengaruh X ₃ = berpengaruh X ₄ = tidak berpengaruh

5.	Muhamad Sugiarto ₁ , Perdana Wahyu Santosa ₂	2017	Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ = Tingkat Bunga BI X ₂ = Nilai Tukar IDR X ₃ = ROE (<i>Return On Equity</i>) X ₄ = TAT X ₅ = Leverage X ₆ = KAP Big Four X ₇ = Kepemilikan Manajerial Y = Nilai Perusahaan	X ₁ = berpengaruh X ₂ = berpengaruh X ₃ = berpengaruh X ₄ = berpengaruh X ₅ = tidak berpengaruh X ₆ = tidak berpengaruh X ₇ = tidak berpengaruh
6.	Erni Irawati	2016	Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X ₁ = Solvabilitas X ₂ = Profitabilitas X ₃ = Likuiditas X ₄ = TAT Y = Nilai Perusahaan	X ₁ = tidak berpengaruh X ₂ = berpengaruh X ₃ = tidak berpengaruh X ₄ = tidak berpengaruh

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan Deviden (*Dividend Policy*) adalah keputusan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Setiawan, 2012).

Brealey *et al.* (2010) mengemukakan nilai per lembar saham yang didiskonto setelah keputusan pembelanjaan dan dividen sama dengan nilai pasar saham sebelum pembayaran dividen. Dengan kata lain, penurunan harga pasar saham karena pembelanjaan eksternal sama dengan kenaikan harga saham karena pembayaran dividen. Jadi pemegang saham dikatakan indifferen antara dividen dan laba ditahan.

Kebijakan dividen merupakan sinyal positif bagi investor. Selain meningkatnya kemakmuran investor, dividen yang tinggi juga mencerminkan baiknya kinerja manajer perusahaan. Pembayaran dividen seiring diikuti oleh kenaikan harga saham. Kenaikan pembayaran deviden dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sebaliknya penurunan dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk (Wijaya dan Anas, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio dalam kecukupan modal yang sangat diperlukan perusahaan yang dikhawatirkan akan mengalami kerugian. Maka sangat penting sekali bagi perusahaan untuk mengatur manajemen risiko. Menurut Stulz (2005) menjelaskan bahwa manajemen risiko mengeliminasi kemungkinan dari rendahnya penghasilan yang diraih organisasi, dan dapat membantu organisasi bergerak pada optimalisasi modal dan struktur kepemilikan. Sedangkan menurut Susilo dan Kaho (2010) menjelaskan bahwa manajemen risiko berperan dalam memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi,

memberikan perlindungan kepada para pemangku jabatan terhadap akibat buruk yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh risiko.

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva perusahaan yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. CAR menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjamin kecukupan modalnya dengan cara mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan CAR yang tinggi, berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, jika CAR tinggi maka masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya minimal CAR yang ditetapkan oleh Banking for International Settlement (BIS) sebesar 8%, artinya jika CAR berada diangka kurang dari 8% maka dapat dikatakan bahwa struktur permodalan bank tersebut tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018:102) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan CAR akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, sebaliknya penurunan CAR akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hasil yang

diteliti memberikan pemahaman empirik bagi manajemen bahwa jika CAR naik, maka nilai perusahaan akan naik, kondisi ini menggambarkan bahwa perolehan CAR meningkat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Semakin besar CAR suatu perusahaan akan berpengaruh atau memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan dananya, yang pada akhirnya hal ini menyebabkan harga saham naik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Nilai Perusahaan.

Total Asset Turnover (TAT) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

TAT merupakan perputaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perputaran aset merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam investasi, karena secara praktis mendidik investasi dalam jangka panjang, untuk menetapkan risiko yang dapat ditolerir oleh investor sepanjang waktu dan untuk menghilangkan perubahan keputusan investasi yang didasarkan perubahan kondisi keuangan (Manurung, 2012:17)

Menurut Syamsuddin (2000:62) *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total asset turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Santoso (2017:305), dan Astutik (2018) menyatakan bahwa TAT berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan jika TAT meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat, atau ketika TAT menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan menyelesaikan proyek dan menjualnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun jika perusahaan lambat dalam mengerjakan proyek-proyeknya dan menjualnya, maka nilai perusahaan akan menurun.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial, karena teknik statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial dibagi menjadi dua macam yaitu statistik parametris dan statistik non parametris, dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris dimana salah satu syarat pengujiannya data harus berdistribusi normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini meliputi Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Total Asset Turnover* (TAT) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian sekunder, yaitu mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, serta link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Nana Sudjana dan Ibrahim 2004:85). Dimana

dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan Manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
3. Perusahaan Manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut dapat berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Rakhimsyah, 2011). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Hanafi (2009:95) untuk menghitung nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi, atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Andinata, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Andinata (2010) untuk menghitung kebijakan dividen sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%), berarti perusahaan tersebut mampu membiayai operasi perusahaan, keadaan yang menguntungkan perusahaan tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup bagi profitabilitas (Ghozali, 2007:70).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Riyadi (2008:161) untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{ATMR} = \text{Modal} - \text{Penyusutan}$$

Keterangan :

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

c. *Total Asset Turnover* (TAT)

Keown et al., (2014) mengatakan, *Total asset turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya. *Total asset turnover* yang tinggi berarti perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efisien.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Ikhsan (2009) untuk menghitung *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari ketiga variable yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/sampel yang di analisis. Nilai maximum menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data/sampel yang di analisis. Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata skor dari data/sampel yang di analisis.

Standar deviasi menyatakan kecenderungan variasi data/sampel yang di analisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin

menyebarkan data dalam variabel tersebut dari nilai mean nya. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin mengumpul data data dalam variabel tersebut pada nilai mean nya. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan berlaku umum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Prayitno (2008:28) uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnow* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139-143) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik apabila merupakan model yang terlepas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi biasanya melalui uji *statistic Durbin-Watson* (D-W), pada tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:87). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2013: 292) sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yaitu proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik, misalnya data dari analisis SPSS.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk menguji secara parsial masing masing variabel. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom Sig (*significance*). Jika probabilitas nilai T atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali 2013 : 98).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 6. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.	6
Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2013-2018.	(1)
Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang memiliki laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2018.	0
Sampel dalam penelitian	5
Total sampel dalam penelitian	5x6=30

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 5 perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	MBTO	Martina Berto Tbk
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, dan deviasi dari score ketiga variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dari perusahaan manufaktur disektor industri barang dan konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2018. Nilai minimum menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai maximum menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata skor dari data/sampel yang dianalisis.

Standar deviasi menyatakan kecenderungan variasi data/sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin menyebar data dalam variabel tersebut dari nilai mean-nya. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin mengumpul data dalam variabel tersebut pada nilai mean-nya. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan berlaku umum.

Hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut :

Tabel 4.3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KD	30	-.761	3.658	.46853	.751793
CAR	30	.043	1.514	.90981	.353180
TAT	30	.587	2.421	1.25873	.564079
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui jumlah (N) adalah 30, dan nilai KD (Kebijakan Dividen) terkecil adalah -0,761, dan nilai terbesar adalah 3,658. Nilai rata-rata atau *mean* KD dari 5 perusahaan periode laporan keuangan 2013-2018 sebesar 0.46853, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,751793.

Selanjutnya, nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai terkecil adalah -0,43, dan nilai terbesar adalah 1,514. Nilai rata-rata atau

mean CAR dari 5 perusahaan periode laporan keuangan 2013-2018 adalah 0,90981, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,353180.

Selanjutnya, nilai TAT (*Total Asset Turnover*) memiliki nilai terkecil adalah -0,587, dan nilai terbesar 2,421. Nilai rata-rata atau *mean* TAT dari 5 perusahaan periode laporan keuangan 2013-2018 adalah 1,25873, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,564079.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah bebas dari semua masalah-masalah asumsi klasik dan apabila analisis regresi tidak terjadi gangguan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika dianalisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas terhadap model ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		KD	CAR	TAT
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.21841	102.9195	1.00523
	Std. Deviation	.396192	27.33423	.186758
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.186	.117
	Positive	.141	.186	.117
	Negative	-.154	-.137	-.092
Test Statistic		.154	.186	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c	.046 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai signifikansi KD (Kebijakan Dividen) sebesar 0,187 dimana $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,046 dimana $< 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal. Nilai signifikansi TAT (*Total Asset Turnover*) sebesar 0,20 dimana $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF diatas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas (Singgih Santoso, 2001:2006).

Hasil uji multikolinieritas terhadap model ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KD	.853	1.172
CAR	.745	1.343
TAT	.649	1.540

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

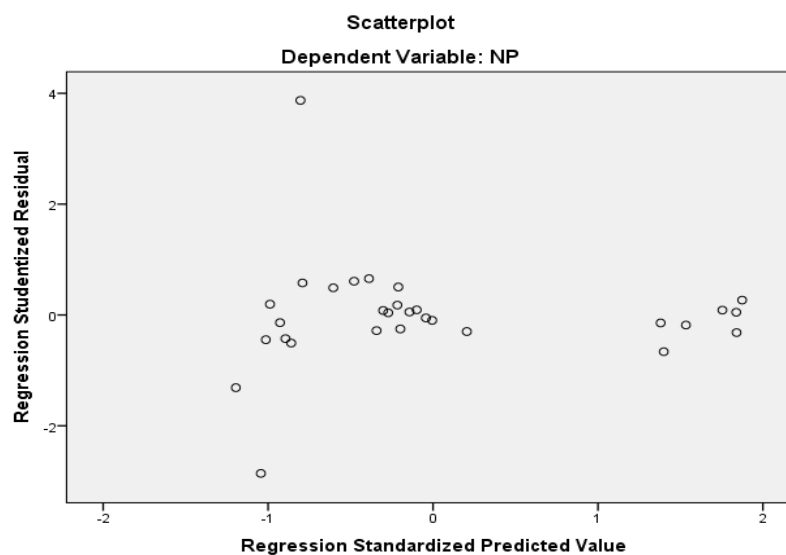
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Total Assets Turnover* memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 (kebijakan dividen sebesar 0,853, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,745, dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,649) dan nilai VIF dibawah 10 (kebijakan dividen sebesar 1,172, *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,343, dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,540), sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1. Grafik Scatterplots

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat data masih menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji ini dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji D-W).

Hasil uji autokorelasi terhadap model ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.575	18.665401	1.537

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Durbin-Watson* sebesar 1,537. Dengan melihat kriteria yang ada yaitu -2 sampai +2 terletak diantaranya maka data tidak terjadi autokorelasi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) terhadap model ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.575	18.665716

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Pada tabel 4.7. terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.575 atau sebesar 57,5%, bahwa Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Total Asset Turnover* sebesar 57.5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji hipotesis parsial (uji T) terhadap model ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28.875	17.151		-1.684	.104
KD	11.466	4.992	.301	2.297	.030
CAR	.011	.114	.014	.100	.921
TAT	31.903	7.627	.629	4.183	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pengujian (Uji T), dapat diketahui kesimpulan hipotesis :

1. Pengambilan Keputusan

- a. Nilai signifikansi variabel Kebijakan Dividen sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0,921 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.
- c. Nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* (TAT) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

2. Penarikan Kesimpulan

- a. H_1 diterima, maka kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. H_2 ditolak, maka *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. H_3 diterima, maka *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel Kebijakan Dividen (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,030. Nilai signifikansi Kebijakan Dividen yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : **Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan barang rumah tangga (perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, **karena** para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen dengan adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap

menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan konten informasi dividen bahwa kebijakan dividen dianggap sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, hasil yang konsisten dengan hasil penelitian ini adalah *Bird in The Hand Theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada *capital gain* di masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar kebijakan dividen maka semakin besar pula nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,921. Nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio* yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa : ***Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor dalam menilai suatu perusahaan tidak melihat dari seberapa besar modal suatu perusahaan, melainkan hanya melihat dari seberapa besar pendapatan dan seberapa baik suatu kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan barang rumah tangga (perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018), **karena** semakin tinggi atau semakin rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* maka tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan untuk menarik daya tarik para investor.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_3) menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi *Total Asset Turnover* yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa : ***Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Santoso (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan menyelesaikan proyek dan menjualnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun jika perusahaan lambat dalam mengerjakan proyek-proyeknya dan menjualnya, maka nilai perusahaan akan menurun.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan barang rumah tangga (perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik & keperluan barang rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018), **karena** semakin besar rasio *Total Asset Turnover* suatu perusahaan berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham dimana pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kebijakan Dividen, *Capital Adequacy Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji pada penelitian ini nilai signifikansi variabel kebijakan dividen $0,030 < 0,05$.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji pada penelitian ini nilai signifikansi variabel *capital adequacy ratio* $0,921 > 0,05$.
3. *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan hasil uji pada penelitian ini nilai signifikansi variabel *total asset turnover* $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya :

1. Menambahkan variabel-variabel lain yang relevan untuk menguji nilai perusahaan.
2. Disarankan mencoba penelitian pada sektor lain seperti sektor pertambangan, pertanian, dan lain sebagainya.
3. Dapat menambahkan periode waktu penelitian.
4. Dapat mempertimbangkan variabel kebijakan dividen dan *total asset turnover*, karena variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Udayana Bali. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016:4044-4070.
- Afzal. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Vol 1. Nomor 2. Hal 09.
- Amalia Sabrina Irianti dan Muhammad Saifi. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 1.
- Andinata, W. 2010. *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Andriyani. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arif, Kurniadi. 2018. *Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat : Jakarta.
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8.
- Dendawijaya, Lukman. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwi Astutik. 2017. *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. STIE Semarang. Vol. 9. No. 1.
- Erni Irawati. 2016. *Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPFE :Yogyakarta.

- Hardiyanti, Nia. 2012. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hemastuti. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 4, hal 1-15.
- Ika Fanindya Jusriani. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Indra, Surya Permana, Retna Sri Sedjati dan Romi Hendra. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Manajemen. STIE Cirebon.
- Intan, Rahmawati dan Akram. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-perusahaan di BEI periode 2000-2004*. Jurnal Riset Akuntansi, 6(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, Arthur J. et. al. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Lihan, Rini Puspo Wijaya dan Bandi, Anas Wibawa. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Lukman, Syamsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : YKPN.
- Mawar, Rohmah. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad, Sugiarto dan Perdana, Wahyu Santosa. 2017. *Pengaruh Indikasi Makro Ekonomi, Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas YARSI. Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA). Vol.2,No.2.

- Nurhayati, M. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rifandi, Yoki Azis. 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rivai, Verthzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management : Convensional dan Syariah System*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE : Yogyakarta.
- Slamet, Riyadi. 2008. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Indonesia.
- Murni, Sri dan Sabijono, Harijanto. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan*. Universitas Sam Ratulangi. Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sumani. 2007. *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Serta Struktur Keuangan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jakarta. Tesis Universitas Airlangga.
- Halimah, Sundus Nur dan Komariyah, Euis. 2017. *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Utami, Vivi Fatia. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Weston J.Fred dan Copeland E.Thomas, 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta : Binarupa Aksara.

Yudiana, I Gede Yoga dan Yadyana, I Ketut. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set Dan Profitabilitas pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1. April (2016): 112-141. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.	6
Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2013-2018.	(1)
Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang memiliki laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2018.	0
Sampel dalam penelitian	5
Total sampel dalam penelitian	5x6=30

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	MBTO	Martina Berto Tbk
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 3 : Data Induk Hasil Penelitian (KD)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen Per Saham	Laba Per Saham	KD
1.	ADES	Akasha International Tbk	Wira 2013	20	94,34	0,212
			2014	20	52,58	0,380
			2015	20	55,66	0,359
			2016	20	94,84	0,211
			2017	20	64,82	0,309
			2018	20	89,77	0,223
2.	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	10	15,10	0,662
			2014	10	2,73	3,658
			2015	10	-13,13	-0,761
			2016	10	8,237	1,214
			2017	10	-23,07	-0,433
			2018	10	-106,66	-0,094
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	0	-15,65	0,000
			2014	0	16,48	0,000
			2015	0	2,44	0,000
			2016	0	-12,96	0,000
			2017	0	-2,99	0,000
			2018	0	-5,27	0,000
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	370	796,49	0,465
			2014	390	866,94	0,450
			2015	410	2707,92	0,151
			2016	410	805,99	0,509
			2017	410	890,88	0,460
			2018	420	860,65	0,488
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	701	701,52	0,999
			2014	707	752,10	0,940
			2015	758	766,94	0,988
			2016	799	837,57	0,954
			2017	870	918,02	0,948
			2018	915	1193,89	0,766

Lampiran 4 : Data Induk Hasil Penelitian (CAR)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Modal (jutaan rupiah)	ATMR (jutaan rupiah)	CAR
1.	ADES	Akasha International Tbk	Wira 2013	259799	299506	0,867
			2014	264778	333583	0,793
			2015	328369	368844	0,890
			2016	384388	393302	0,977
			2017	423011	362052	1,168
			2018	481914	434026	1,110
2.	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	451318	477099	0,945
			2014	453749	470428	0,964
			2015	434213	503620	0,862
			2016	440926	563194	0,782
			2017	412742	629573	0,655
			2018	300499	513684	0,584
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	377791	357489	1,056
			2014	378955	422605	0,896
			2015	377026	426490	0,884
			2016	369089	418307	0,882
			2017	366731	434518	0,843
			2018	367973	452143	0,813
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	1182990	781492	1,513
			2014	1283504	929283	1,381
			2015	1714871	1179402	1,454
			2016	1783158	1249756	1,426
			2017	1858326	1397164	1,330
			2018	1972463	1446434	1,363
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	264778	5829291	0,045
			2014	295799	6932645	0,042
			2015	4827360	7409028	0,651
			2016	4704258	7216219	0,651
			2017	5173388	8484280	0,609
			2018	7578133	8895583	0,851

Lampiran 5 : Data Induk Hasil Penelitian (TAT)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TAT
1.	ADES	AkashaWira International Tbk	2013	502524	441064	1,139
			2014	578784	504865	1,146
			2015	669725	653224	1,025
			2016	887663	767479	1,156
			2017	814490	840236	0,969
			2018	804302	881275	0,912
2.	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	641284	611769	1,048
			2014	671398	619383	1,083
			2015	694782	648899	1,070
			2016	685443	709959	0,965
			2017	731577	780669	0,937
			2018	502517	648016	0,775
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	358127	439583	0,814
			2014	434747	500138	0,869
			2015	428092	497090	0,861
			2016	344361	483037	0,712
			2017	344678	497354	0,693
			2018	300572	511887	0,587
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	2027899	1465952	1,383
			2014	2308203	1853235	1,245
			2015	2314889	2082096	1,111
			2016	2526776	2185101	1,156
			2017	2706394	2361807	1,145
			2018	2648754	2445143	1,083
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	30757435	12703468	2,421
			2014	34511534	14280670	2,416
			2015	36484030	15729945	2,319
			2016	40053732	16745695	2,391
			2017	41204510	18906413	2,179
			2018	41802073	19522970	2,141

Lampiran 6 : Data Hasil Uji Penelitian (NP)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Pasar Per Saham	Laba Per Saham	NP
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	2013	1165	94,3487	12,347
			2014	1165	52,5871	22,153
			2015	1165	55,669	20,927
			2016	1165	94,8487	12,282
			2017	1165	64,8282	17,970
			2018	1165	89,775	12,976
2.	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	130	15,1054	8,606
			2014	130	2,7337	47,554
			2015	130	-13,1369	-9,895
			2016	130	8,237	15,782
			2017	130	-23,0755	-5,633
			2018	130	-106,6645	-1,2187
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	170	-15,655	-10,859
			2014	170	16,4829	10,313
			2015	170	2,4439	69,560
			2016	170	-12,966	-13,111
			2017	170	-2,9984	-56,696
			2018	170	-5,2721	-32,245
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	13750	796,4943	17,263
			2014	13750	866,9482	15,860
			2015	13750	2707,929	5,077
			2016	13750	805,9993	17,059
			2017	13750	890,8805	15,434
			2018	13750	860,657	15,976
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	45000	701,5235	64,146
			2014	45000	752,1	59,832
			2015	45000	766,9469	58,674
			2016	45000	837,5716	53,726
			2017	45000	918,029	49,018
			2018	45000	1193,898	37,691

Lampiran 7 : Data Induk Hasil Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	KD	CAR	TAT	NP
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	2013	0,211	0,867	1,139	12,347
			2014	0,380	0,793	1,146	22,153
			2015	0,359	0,890	1,025	20,927
			2016	0,210	0,977	1,156	12,282
			2017	0,308	1,168	0,969	17,970
			2018	0,222	1,110	0,912	12,976
2.	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	0,662	0,945	1,048	8,606
			2014	3,658	0,964	1,083	47,554
			2015	-0,761	0,862	1,070	-9,895
			2016	1,214	0,782	0,965	15,782
			2017	-0,433	0,655	0,937	-5,633
			2018	-0,093	0,584	0,775	-1,218 7
3.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	0	1,056	0,814	-10,85
			2014	0	0,896	0,869	10,313
			2015	0	0,884	0,861	69,560
			2016	0	0,882	0,712	-13,11
			2017	0	0,843	0,693	-56,69
			2018	0	0,813	0,587	-32,24
4.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	2013	0,464	1,513	1,383	17,263
			2014	0,449	1,381	1,245	15,860
			2015	0,151	1,454	1,111	5,077
			2016	0,508	1,426	1,156	17,059
			2017	0,460	1,330	1,145	15,434
			2018	0,487	1,363	1,083	15,976
5.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	0,999	0,045	2,421	64,146
			2014	0,940	0,042	2,416	59,832
			2015	0,988	0,651	2,319	58,674
			2016	0,953	0,651	2,391	53,726
			2017	0,947	0,609	2,179	49,018
			2018	0,766	0,851	2,141	37,691

Lampiran 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KD	30	-.761	3.658	.46853	.751793
CAR	30	.043	1.514	.90981	.353180
TAT	30	.587	2.421	1.25873	.564079
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

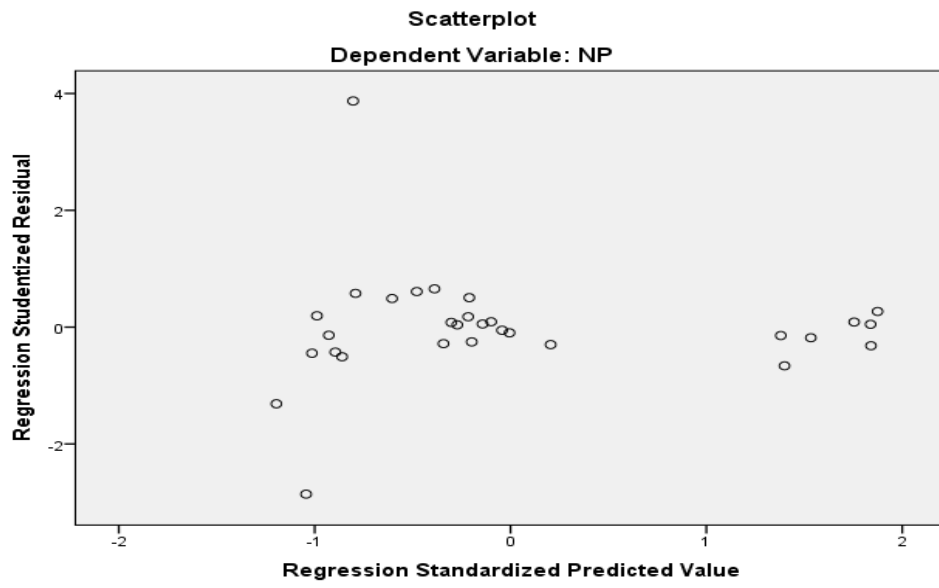
		Unstandardized Residual	KD	CAR	TAT
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.21841	102.9195	1.00523
	Std. Deviation	16.89732719	.396192	27.33423	.186758
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.154	.186	.117
	Positive	.242	.141	.186	.117
	Negative	-.211	-.154	-.137	-.092
Test Statistic		.242	.154	.186	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.187 ^c	.046 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KD	.853	1.172
CAR	.745	1.343
TAT	.649	1.540

a. Dependent Variable: NP

Lampiran 11 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 12 : Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.575	18.665401	1.537

a. Predictors: (Constant), TAT, KD, CAR

b. Dependent Variable: NP

Lampiran 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi R² (R Square)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.575	18.665401

a. Predictors: (Constant), TAT, KD, CAR

Lampiran 14 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.875	17.151		-1.684	.104
KD	11.466	4.992	.301	2.297	.030
CAR	.011	.114	.014	.100	.921
TAT	31.903	7.627	.629	4.183	.000

a. Dependent Variable: NP